

**RELEVANSI NILAI PENGETAHUAN TENTANG INVESTASI
DAN MANFAATNYA BAGI INVESTOR
KELOMPOK MAHASISWA FEBI IAIN PONOROGO**

Yunaita Rahmawati, SE., M. Si, Ak.
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Email : yunaita_sya@yahoo.co.id

Abstrak :

Pasar Modal merupakan sarana edukasi publik yang intensif dan berkelanjutan guna mengubah paradigma masyarakat dari *saving society* ke *investing society*. Investasi di Pasar Modal membuka peluang semakin mudahnya berinvestasi. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah bekerjasama dengan PT. Bursa Efek Indonesia dan PT. Bahana Sekuritas mendirikan galeri investasi yang diberi nama dengan Galeri Investasi FEBI IAIN Ponorogo. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan membutuhkan keberadaan galeri investasi sebagai sarana dan tempat untuk mengaplikasikan teori investasi dan praktiknya. Studi ini bertujuan menelaah tentang relevansi nilai pengetahuan tentang investasi dan manfaatnya bagi investor kelompok mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : nilai pengetahuan tentang investasi di Pasar Modal merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang investasi di Pasar Modal bermanfaat (*useful*) bagi investor. Analisis studi ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview method*). Informan dalam studi ini ialah mahasiswa semester 5 Tahun ajaran 2018/2019 jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo sebanyak 5 orang. Pemilihan informan menggunakan teknik snowball. Hasil studi mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang investasi memberikan makna manfaat bagi investor. Oleh karena itu, temuan studi ini

Relevansi Nilai Pengetahuan Tentang Investasi

menambahkan kekuatan konsep relevansi nilai pengetahuan tentang investasi serta kebermanfaatan pengetahuan tersebut bagi pelaku pasar (investor).

Kata kunci : relevansi nilai, pengetahuan, investasi

Abstract:

The Capital Market is an intensive and sustainable public education tool to change the community paradigm from saving society to investing society. Investing in the Capital Market opens up opportunities for easier investment. Sufficient knowledge, experience and business instincts are needed to analyze which effects will be purchased in investing in the capital market. Ponorogo State Islamic Institute through the Faculty of Economics and Business Islam has collaborated with PT. Indonesia Stock Exchange and PT. Bahana Sekuritas established an investment gallery named after the FEBI IAIN Ponorogo Investment Gallery. Students as the future generation of the nation need the existence of investment galleries as a means and place to apply investment theory and practice. This study aims to examine the relevance of the value of knowledge about investment and its benefits for investors in the FEBI IAIN Ponorogo student group. The results showed that: the value of knowledge about investment in the Capital Market is a very important issue and a consideration in making investment decisions, so it can be said that knowledge about investing in the Capital Market is useful for investors. Analysis of this study uses a qualitative approach. Data collection was carried out using semi-structured interview method. The informants in this study were 5 th semester students of the 2018/2019 academic year of FEBI IAIN Ponorogo Islamic Banking majors as many as 5 people. The selection of informants uses snowball techniques. The results of the study indicate that investment knowledge provides meaning to investors. Therefore, the findings of this study add to the strength of the concept of the relevance of the value of knowledge about investment and the usefulness of that knowledge for market participants (investors).

Keywords: relevance of value, knowledge, investment

A. Pendahuluan

Peran Pasar Modal di Indonesia sangatlah besar dalam rangka upaya merubah paradigma berfikir masyarakat tentang pengelolaan dana atau uang untuk investasi. Menurut Mumtaz¹ ada dua paradigma yang berlaku mengenai investasi. Pertama, ketika investasi dianggap sebagai sebuah keinginan, hal ini berarti saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan condong disimpan sebagai tabungan (*saving society*). Uang tersebut baru digunakan untuk kepentingan investasi ketika pemiliknya memang memiliki keinginan untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Paradigma yang kedua menyatakan bahwa, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini berarti, jika seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan condong digunakan untuk investasi daripada ditabung (*investing society*). Oleh karena itu, diperlukan edukasi publik yang intensif dan berkelanjutan guna mengubah masyarakat dari *saving society* ke *investing society*. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menggunakan sebagian dana atau sumberdaya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan². Menurut Halim³ diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal.

Jumlah investor terdaftar pada daftar SID Bursa Efek Indonesia di akhir tahun 2017 mencapai 1.122.668 investor, jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 25,56% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya tercatat sebesar 894.116 investor. Jumlah perusahaan tercatat di Bursa efek Indonesia di akhir tahun 2017 mencapai 566 perusahaan, jumlah ini mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya tercatat 537 perusahaan.⁴

¹Timothius Tandio and A. A. G. P. Widanaputra, "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16, no. 3 (September 2016): 2316–41.

²Ari Wibowo and Purwohandoko, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa)," *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 1 (2019): 192–201.

³Abdul Halim, *Analisis Investasi*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2005).

⁴PT. Bursa Efek Indonesia, "Laporan Tahunan IDX 2017," www.idx.co.id, n.d.

Relevansi Nilai Pengetahuan Tentang Investasi

Akan tetapi apabila merujuk pada data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017, maka jumlah investor yang ada di pasar modal hanya sebesar 0,4% dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 262 juta jiwa⁵ dan berdasarkan data yang dirilis Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bahwa berdasarkan kepemilikan, total aset saham hingga 2017 masih didominasi oleh investor asing dengan total aset saham sebesar 1,759 triliun rupiah, sedangkan kepemilikan investor lokal hanya sebesar 1,644 triliun rupiah.⁶

Bursa Efek Indonesia (BEI) terus melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang investasi di pasar modal untuk mendorong minat investasi masyarakat. BEI gencar melakukan pengenalan program “Yuk Nabung Saham”, melakukan pendirian Galeri Investasi (GI) serta mengadakan sosialisasi melalui Sekolah Pasar Modal (SPM), khususnya kepada kalangan akademisi dan mahasiswa. Mahasiswa merupakan aset dimasa mendatang yang akan mengisi industri keuangan di pasar modal.⁷

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan jumlah mahasiswa pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 1.898 orang yang terdiri dari 505 orang mahasiswa laki-laki dan 1.393 orang mahasiswa perempuan. IAIN Ponorogo melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah bekerjasama dengan BEI dan PT. Bahana Sekuritas mendirikan galeri investasi sehingga diharapkan meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pasar modal dan dengan minimal investasi sebesar Rp100.000,00 diharapkan mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi karena edukasi tentang pasar modal perlu dilakukan sejak dini khususnya pada mahasiswa.

B. Tinjauan Teoritis

Teori portofolio dan analisis investasi

⁵Badan Pusat Statistik, “Laporan Tahunan 2017,” www.bps.go.id, 2017.

⁶PT.Kustodian Sentral Efek Indonesia, “Laporan Tahunan KSEI 2017,” www.ksei.co.id, 2017.

⁷Rizki Chaerul Pajar, “Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY” (UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2017).

Investasi didefinisikan sebagai saham penukaran uang dengan bentuk bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan. Pada umumnya, investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi pada financial asset dan investasi pada real asset. Investasi financial asset dilakukan di pasar uang berupa sertifikat deposito, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dan juga di pasar modal. Sedangkan investasi real asset dilakukan dengan membeli asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, dan lainnya.⁸

Menurut Jogiyanto⁹ bahwa teori portofolio merupakan teori yang berhubungan mengenai pengembalian portofolio yang diharapkan dan tingkat resiko portofolio yang dapat diterima, serta menunjukkan cara pembentukan portofolio yang optimal. Teori portofolio ini saling berkaitan dengan teori pasar modal yang berdasarkan pada pengaruh keputusan investor terhadap harga sekuritas serta menunjukkan hubungan yang seharusnya terjadi antara pengembalian dan resiko sekuritas jika investor membentuk portofolio yang sesuai dengan teori portofolio. Tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) adalah return yang yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang dan sifatnya belum terjadi. Dengan adanya ketidakpastian (*uncertainty*) tersebut, berarti investor akan memperoleh return di masa mendatang yang belum diketahui persis nilainya. Return ekspektasi dan tingkat resiko mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar resiko suatu sekuritas, semakin besar return yang diharapkan, dan sebaliknya.

Teori portofolio dikemukakan Markowitz dikenal dengan model Markowitz, memberikan suatu cara bagaimana berinvestasi dengan efisien dan optimal yaitu dengan membentuk portofolio optimal. Tujuan membentuk portofolio optimal adalah untuk memenuhi prinsip dalam berinvestasi “Memperoleh imbal hasil (return) pada tingkat yang dikehendaki dengan resiko yang paling minimum”.

⁸Asba Amarullo Muhammad Yahsya, “Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syari’ah Terhadap Motivasi Berinvestasi Di Pasar Modal Syari’ah (Studi Kasus Di Fakultas Syari’ah Dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang)” (IAIN Walisongo Semarang, 2013).

⁹Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (BPFE-Yogyakarta, 2010).

Relevansi Nilai Pengetahuan Tentang Investasi

Salah satu pengukur resiko adalah deviasi standar atau varian yang merupakan kuadrat dari deviasi standar. Resiko yang diukur dengan ukuran ini mengukur resiko dari seberapa besar nilai tiap-tiap item menyimpang dari rata-ratanya. Resiko portofolio juga dapat diukur dengan besarnya deviasi standar atau varian dari nilai return-return sekuritas tunggal di dalamnya

Menurut Syafitri¹⁰ Apabila investor sudah memiliki pengetahuan tentang teori portofolio dan analisis investasi maka akan mendorong minat untuk berinvestasi di pasar modal. Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan seberapa berusahanya mereka dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mempelajari dan kemudian mempraktikanya. Minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut, bahkan menambah jumlah investasi mereka yang sudah ada.

Tingkat return dan risiko dalam pengambilan keputusan investasi

Pengambilan keputusan investasi tidak terlepas dari pertimbangan keuntungan (*return*) dan risiko (*risk*). Hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi disebut sebagai keuntungan, pengembalian, atau return. Selanjutnya, studi ini menggunakan istilah return dalam menyebutkan hasil dari kegiatan investasi. Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return yang diharapkan (*the rate of expected return*), tingkat risiko yang ditanggung, dan hubungan antara tingkat *return* (*the rate of return*) dan tingkat risiko (*the rate of risk*).

Hubungan antara tingkat return yang diharapkan dan tingkat risiko adalah bersifat positif dan linier, artinya semakin tinggi tingkat return yang diharapkan dari suatu investasi maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan dihadapi. Demikian juga sebaliknya menurut Atmaja¹¹ Pendekatan *decision usefulness* mengasumsikan bahwa

¹⁰Willis Nanda Syafitri, "Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Dan Belajar Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹¹Atmaja, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta, 2003).

investor adalah individu yang rasional. Artinya, individu yang mempertimbangkan *trade-off* antara tingkat return yang diharapkan dan tingkat risiko yang akan dihadapi dalam keputusan investasinya, dan memilih tindakan yang akan menghasilkan *expected utility* yang paling tinggi. Investor akan mencari risiko yang terendah untuk saham-saham yang memiliki tingkat return yang sama, sebaliknya investor akan memilih tingkat return yang tertinggi untuk saham-saham yang memiliki risiko yang sama. Oleh karenanya, investor sangat membutuhkan informasi mengenai tingkat return dan tingkat risiko dari kegiatan investasinya.

Relevansi nilai pengetahuan tentang investasi

Pengetahuan investasi adalah pengetahuan dasar yang dimiliki untuk melakukan investasi. Ukuran variabel yang digunakan untuk pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang kondisi berinvestasi, pengetahuan dasar penilaian saham, tingkat risiko dan tingkat pengembalian (return) investasi (Kusmawati, 2011). Pengetahuan akan hal tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Halim¹² bahwa untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli.

Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham. Dilansir dari Logika bisnis.com¹³ mengenai perihal-perihal yang harus dipahami dan dipertimbangkan seseorang sebelum berinvestasi diantaranya yakni memahami cara kerja dan tujuan bisnis/investasi, memahami risiko return yang diperoleh, mempelajari tentang bisnis perusahaan tempat berinvestasi, memilih perusahaan yang memiliki fundamental bisnis yang kuat, jangka waktu berinvestasi, mengalokasikan portofolio secara efisien, mempelajari tentang analisis saham baik teknikal maupun fundamental,

¹²Halim, *Analisis Investasi*.

¹³“Logika Bisnis.Com,” 2005.

Relevansi Nilai Pengetahuan Tentang Investasi

bersikap tidak terlalu agresif sehingga perlu adanya defensif, disiplin dan jangan serakah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik investor terhadap besaran minat investasi saham di pasar modal yaitu umur, jenis kelamin, investasi pada rumah tinggal, investasi properti, persepsi terhadap risiko, kewirausahaan (kepemilikan usaha), jumlah pendapatan, informasi atau pendapat ahli, kesehatan, pengetahuan, dan motivasi untuk menabung. Relevansi nilai pengetahuan tentang investasi merupakan konsep yang membahas tentang berbagai makna dan ukuran yang berkenaan dengan minat investasi. Pengetahuan yang berkenaan dengan nilai informasi akuntansi.

Informasi akuntansi diprediksi memiliki nilai relevansi, karena hasil penelitian tentang analisis kerugian bisnis yang disebabkan oleh sistem informasi risiko juga membuktikan adanya relevansi nilai informasi akuntansi. Beaver¹⁴ memberikan definisi relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) nilai suatu perusahaan berdasarkan informasi akuntansi. Relevansi nilai diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham (*stock market values*) dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai manfaat angka-angka akuntansi itu dalam penilaian fundamental perusahaan. Beaver menelaah mengenai reaksi volume perdagangan, yaitu menjelaskan secara empiris tentang bagaimana reaksi investor (sebagai pemegang saham) terhadap pengumuman earnings. Beaver¹⁵ menemukan adanya peningkatan volume secara dramatis selama minggu di sekitar tanggal pengumuman earnings. Reaksi tersebut juga terjadi pada harga saham. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Ball dan Brown¹⁶, membuktikan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi investor untuk mengestimasi nilai yang diharapkan (*expected value*) dari tingkat return dan tingkat risiko dari sekuritas. Apabila informasi akuntansi tidak memiliki kandungan informasi maka tidak

¹⁴Zarah Puspitaningtyas, "Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor," *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 16, no. 2 (2012): 164–83.

¹⁵Puspitaningtyas.

¹⁶*Ibid*, n.d.

akan ada revisi kepercayaan setelah diterimanya informasi tersebut, akibatnya tidak memicu keputusan beli dan (atau) jual. Tanpa adanya keputusan beli dan (atau) jual, tidak akan ada volume perdagangan atau perubahan-perubahan dalam harga saham. Pada intinya, informasi akan bermanfaat jika menyebabkan investor mengubah kepercayaan dan tindakan-tindakan mereka. Lebih jauh lagi, tingkat manfaat bagi investor tersebut dapat diukur dengan besarnya perubahan harga dan (atau) volume setelah dirilisnya (diumumkan) informasi yang bersangkutan. Shuang dan Yihong (2009) membuktikan adanya manfaat informasi perdagangan dengan mengukur “extra abnormal trading volume”. Oleh karenanya, Shuang dan Yihong menyarankan bahwa kebijakan disclosure seharusnya tidak hanya mempertimbangkan ketepatan waktu dan keakuratan laporan keuangan, tetapi juga proses pengungkapan informasi secara keseluruhan untuk menyajikan informasi perdagangan yang potensial. Francis dan Schipper¹⁷ mengungkapkan bahwa terdapat empat pendekatan dalam memahami relevansi nilai informasi akuntansi, yaitu: (1) pendekatan analisis fundamental, bahwa informasi akuntansi menyebabkan perubahan harga pasar dan mendeteksi terjadinya penyimpangan harga saham; (2) pendekatan prediksi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila bermanfaat untuk memprediksi prospek kinerja perusahaan di masa akan datang; (3) pendekatan perwujudan informasi nilai relevansi, bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan apabila digunakan investor untuk menetapkan harga saham. Pendekatan ini menyiratkan bahwa relevansi nilai diukur berdasarkan reaksi pasar terhadap informasi baru; dan (4) pendekatan pengukuran relevansi nilai, bahwa relevansi nilai informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan diukur oleh kemampuannya untuk menangkap atau meringkas informasi bisnis dan aktivitas lainnya. Nilai investasi suatu saham dipengaruhi oleh persepsi investor tentang kinerja perusahaan di masa akan datang. Nilai saham suatu perusahaan akan meningkat jika investor memprediksikan kinerja yang akan dicapai perusahaan tersebut akan meningkat. Sebaliknya, nilai saham akan turun jika investor memprediksikan kinerja perusahaan menurun di masa akan datang. Penilaian investor terhadap prospek perusahaan di masa akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi

¹⁷Puspitaningtyas, “Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor.”

yang berhubungan dengan perusahaan (Sumarni dan Rahmawati, 2007). Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan persepsi investor terhadap kualitas manajemen perusahaan dan juga sebagai salah satu informasi untuk merevisi dan mendeteksi nilai saham.

Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan mencerminkan kualitas kinerja manajemen perusahaan. Kualitas kinerja ini salah satunya tercermin dalam harga saham perusahaan. Harga saham individu (perusahaan) dapat berpengaruh pada harga pasar, sebab harga pasar terbentuk dari gabungan harga saham individu yang terdapat di pasar modal. Selanjutnya, harga saham individu dan harga pasar digunakan untuk memprediksi tingkat return saham individu dan tingkat return pasar, dimana tingkat return saham individu dan tingkat return pasar menjadi informasi penting untuk memprediksi risiko investasi saham. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa analisis informasi akuntansi dapat bermanfaat bagi investor untuk memprediksi risiko investasi saham suatu perusahaan, seperti diungkapkan oleh Koonce et al. (2005), Brimble dan Hodgson (2007), Chiou dan Su (2007), dan Hartono (2008). Mekanisme manfaat informasi akuntansi bagi investor secara empirik diinvestigasikan melalui hubungan antara informasi akuntansi yang di-release kepada publik dengan perubahan harga dan (atau) volume perdagangan saham suatu perusahaan. Jika hubungannya adalah signifikan, maka bukti menunjukkan bahwa informasi akuntansi adalah bermanfaat (useful) dengan reaksi terhadap penilaian perusahaan. Berkenaan dengan kecepatan saham dalam pasar untuk merespon informasi baru yang di-release disebut sebagai *the efficient market hypothesis* (EMH).

Konsep *Utility* dalam *Decision Theory*

Konsep *Utility* dalam *Decision Theory* Teori pengambilan keputusan didasari oleh konsep kepuasan (*utility*), yaitu bahwa utilitas merupakan jumlah dari kesenangan atau kepuasan relatif yang dicapai, dengan jumlah ini seseorang bisa menentukan meningkat atau menurunnya utilitas dalam upaya untuk meningkatkan kepuasan. Berdasarkan konsep ini, setiap tindakan individu bertujuan memaksimalkan jumlah utilitas untuk mencapai kepuasan (Pressman, 2002; Sanusi, 2004; Puspitaningtyas, 2010). Berikut

disajikan beberapa konsep kepuasan, antara lain: 1. Konsep utilitas menurut Bentham (dalam Pressman, 2002; Sanusi, 2004; Puspitaningtyas, 2010) ialah bahwa suatu gagasan kepuasan membawa pertimbangan maksimalisasi kepuasan ke dalam analisa ekonomi. Konsep ini dinyatakan dalam semboyan “*the greatest good to the greatest number*”, bahwa kebahagiaan atau kebaikan terbesar bagi sebagian terbesar orang sebagai suatu ukuran untuk menilai tindakan manusia dimana setiap institusi sosial dinilai berdasarkan faedah atau manfaat (utility) yang disumbangkan untuk kepentingan (kesejahteraan) manusia individual. 2. Konsep kepuasan marjinal (marginal utility) dengan menggunakan matematika untuk menerapkan hubungan antara nilai dengan manfaat (value and utility) diungkapkan oleh Jevons (dalam Pressman, 2002; Sanusi, 2004; Puspitaningtyas, 2010), bahwa harga relatif tergantung kepada penilaian subyektif orang tentang kepuasan yang didapatkan dari pembelian barangbarang yang berbeda. 3. Konsep kepuasan marjinal dengan mendukung individualisme metodologis, yakni keyakinan bahwa semua penjelasan fenomena ekonomi seharusnya berdasarkan tindakan individu dalam memilih dinyatakan oleh Walras (dalam Pressman, 2002; Sanusi, 2004; Puspitaningtyas, 2010).4. Teori keputusan marjinal dari nilai dan prinsip kepuasan marjinal yang semakin berkurang dikemukakan oleh Menger (dalam Pressman, 2002; Sanusi, 2004; Puspitaningtyas, 2010), bahwa nilai lebih ditentukan oleh faktor subyektif (kepuasan atau permintaan) ketimbang faktor obyektif (biaya produksi atau persediaan). Nilai (value), menurut Menger, berasal dari kepuasan kebutuhan manusia.Scott (2009) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan investasi oleh investor dilakukan secara rasional dalam rangka memaksimalkan utilitasnya, secara rata-rata para investor memanfaatkan informasi akuntansi keuangan sebagai pertimbangan dalam keputusan investasinya.Individu yang Rasional Konsep mengenai seorang individu yang rasional dalam teori pengambilan keputusan bermakna bahwa dalam mengambil keputusan, tindakan yang dipilih adalah tindakan yang menghasilkan utilitas tertinggi yang diharapkan.Konsep individu yang rasional ini menyiratkan bahwa individu tersebut mencari informasi tambahan4.Teori keputusan marjinal dari nilai dan prinsip kepuasan marjinal yang semakin berkurang dikemukakan oleh Menger (dalam Pressman, 2002; Sanusi, 2004; Puspitaningtyas,

Relevansi Nilai Pengetahuan Tentang Investasi

2010), bahwa nilai lebih ditentukan oleh faktor subyektif (kepuasan atau permintaan) ketimbang faktor obyektif (biaya produksi atau persediaan). Nilai (value), menurut Menger, berasal dari kepuasan kebutuhan manusia. Scott (2009) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan investasi oleh investor dilakukan secara rasional dalam rangka memaksimalkan utilitasnya, secara rata-rata para investor memanfaatkan informasi akuntansi keuangan sebagai pertimbangan dalam keputusan investasinya. Individu yang Rasional Konsep mengenai seorang individu yang rasional dalam teori pengambilan keputusan bermakna bahwa dalam mengambil keputusan, tindakan yang dipilih adalah tindakan yang menghasilkan utilitas tertinggi yang diharapkan. Konsep individu yang rasional ini menyiratkan bahwa individu tersebut mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan keputusan yang akan diambil, dan menggunakannya untuk mengubah keyakinan awalnya. Konsep decision usefulness, mengasumsikan bahwa individu adalah rasional dalam mengambil suatu keputusan. Jika individu tidak mengambil keputusan dengan cara yang rasional dan dapat diprediksi, maka akan sulit bagi akuntan, atau siapapun juga, untuk mengetahui informasi mana yang dinilai bermanfaat. Ada tiga jenis investor berdasarkan preferensi investor terhadap risiko (Samuelson dan Marks, 2003; Halim, 2005; Samsul, 2006; Bodie et al., 2009). Pertama ialah investor yang menyukai risiko atau tipe investor yang berani mengambil risiko (risk seeker; risk takers; risk lover; risk loving) merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih tinggi. Kedua ialah investor yang netral terhadap risiko (risk neutral) merupakan investor yang akan meminta kenaikan tingkat return yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Tipe investor ini hanya akan mengambil risiko yang sebanding dengan return yang akan diperolehnya. Dan, ketiga ialah investor yang tidak menyukai atau menghindari risiko (risk averter; risk averse; risk aversion) merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah. Ketiga jenis investor tersebut ditunjukkan pada gambar 1.

Teori keputusan marjinal dari nilai dan prinsip kepuasan marjinal yang semakin berkurang dikemukakan oleh Menger (dalam Pressman, 2002; Sanusi, 2004; Puspitaningtyas, 2010), bahwa nilai lebih ditentukan oleh faktor subyektif (kepuasan atau permintaan) ketimbang faktor obyektif (biaya produksi atau persediaan). Nilai (value), menurut Menger, berasal dari kepuasan kebutuhan manusia. Scott (2009) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan investasi oleh investor dilakukan secara rasional dalam rangka memaksimalkan utilitasnya, secara rata-rata para investor memanfaatkan informasi akuntansi keuangan sebagai pertimbangan dalam keputusan investasinya. Individu yang Rasional Konsep mengenai seorang individu yang rasional dalam teori pengambilan keputusan bermakna bahwa dalam mengambil keputusan, tindakan yang dipilih adalah tindakan yang menghasilkan utilitas tertinggi yang diharapkan. Konsep individu yang rasional ini menyiratkan bahwa individu tersebut mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan keputusan yang akan diambil, dan menggunakannya untuk mengubah keyakinan awalnya. Konsep decision usefulness, mengasumsikan bahwa individu adalah rasional dalam mengambil suatu keputusan. Jika individu tidak mengambil keputusan dengan cara yang rasional dan dapat diprediksi, maka akan sulit bagi akuntan, atau siapapun juga, untuk mengetahui informasi mana yang dinilai bermanfaat. Ada tiga jenis investor berdasarkan preferensi investor terhadap risiko (Samuelson dan Marks, 2003; Halim, 2005; Samsul, 2006; Bodie et al., 2009). Pertama ialah investor yang menyukai risiko atau tipe investor yang berani mengambil risiko (*risk seeker; risk takers; risk lover; risk loving*) merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih tinggi. Kedua ialah investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*) merupakan investor yang akan meminta kenaikan tingkat return yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Tipe investor ini hanya akan mengambil risiko yang sebanding dengan return yang akan diperolehnya. Dan, ketiga ialah investor yang tidak menyukai atau menghindari risiko (*risk averter; risk averse; risk aversion*) merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang

Relevansi Nilai Pengetahuan Tentang Investasi

memberikan tingkat return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Dengan demikian, untuk suatu hasil tertentu yang diharapkan dari kegiatan investasi, seorang investor rasional akan menginginkan risiko serendah mungkin. Dengan kata lain, untuk suatu risiko tertentu, investor rasional menginginkan hasil yang diharapkan setinggi mungkin. Investor yang rasional akan menerima pertukaran antara risiko dan tingkat pengembalian (return). Risiko yang lebih tinggi hanya akan ditanggung jika return yang diharapkan lebih tinggi, dan demikian pula sebaliknya

Individu yang rasional

Konsep mengenai seorang individu yang rasional dalam teori pengambilan keputusan bermakna bahwa dalam mengambil keputusan, tindakan yang dipilih adalah tindakan yang menghasilkan utilitas tertinggi yang diharapkan. Konsep individu yang rasional ini menyiratkan bahwa individu tersebut mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan keputusan yang akan diambil, dan menggunakannya untuk mengubah keyakinan awalnya. Konsep decision usefulness, mengasumsikan bahwa individu adalah rasional dalam mengambil suatu keputusan. Jika individu tidak mengambil keputusan dengan cara yang rasional dan dapat diprediksi, maka akan sulit bagi akuntan, atau siapapun juga, untuk mengetahui informasi mana yang dinilai bermanfaat. Ada tiga jenis investor berdasarkan preferensi investor terhadap risiko (Samuelson dan Marks, 2003; Halim, 2005; Samsul, 2006; Bodie et al., 2009).

Pertama ialah investor yang menyukai risiko atau tipe investor yang berani mengambil risiko (risk seeker; risk takers; risk lover; risk loving) merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih tinggi. Kedua ialah investor yang netral terhadap risiko (risk neutral) merupakan investor yang akan meminta kenaikan tingkat return yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Tipe investor ini hanya akan mengambil risiko yang sebanding dengan return yang akan diperolehnya. Dan, ketiga ialah investor yang tidak menyukai atau menghindari risiko (risk averter; risk averse; risk aversion) merupakan investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat return yang

sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah.

Theory of Reasoned Action (TRA)

Menurut Ajzen (Ajzen, 1985:1-6) bahwa *Theory of Reasoned Action* menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi, yang merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subjektif. Intensi mampu memprediksi perilaku dengan sangat baik. Intensi merupakan representasi kognitif dari kesiapan seseorang untuk berperilaku, yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. Intensi ini ditentukan oleh tiga hal: tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku. Pada *Theory of Reasoned Action* bahwa adanya keinginan untuk bertindak karena adanya keinginan yang spesifik untuk berperilaku. Ini menunjukkan bahwa niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan mereka untuk berinvestasi. (Pajar, 2017:1-83)

Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut Ajzen (Ajzen, 1985:1-6) bahwa *Theory of Planned Behavior* (pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*) menyatakan bahwa dari ketiga poin tersebut, tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku. Mengukur tingkah laku, harus disertakan dengan mengukur norma subjektif seseorang terlebih dahulu (keyakinan mengenai orang-orang yang mereka sayangi yang akan menunjukkan bagaimana nantinya mereka akan berperilaku). Jika ingin memprediksi intensi seseorang, maka mengetahui keyakinan tersebut sama pentingnya dengan mengetahui sikap seseorang. Kemudian, pengendalian perilaku akan mempengaruhi intensi. Pengendalian perilaku mengacu pada persepsi seseorang atas kemampuan mereka untuk berperilaku. Terakhir, norma subjektif akan menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Ketiga faktor tersebut akhirnya akan menyimpulkan intensi seseorang. Semakin kuat tingkah laku, norma subjektif serta semakin besar pengendalian perilaku seseorang semakin kuat intensi mereka untuk berperilaku terhadap kondisi tertentu.

C. Metode Penelitian

Analisis studi ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview method*). Jenis data adalah data primer dan dikumpulkan dengan bantuan panduan untuk wawancara (angket). Data penelitian berupa data subyek yang menyatakan pendapat, opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik subyek penelitian secara individual. Informan dalam studi ini adalah 5 orang mahasiswa semester 5 Tahun ajaran 2018/2019 jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Ponorogo yang sudah memiliki rekening efek di Galeri Investasi. Asumsi yang mendasari ialah bahwa pemilik dana (investor) sebagai pemakai individual pengetahuan tentang investasi yang akan mengambil keputusan investasi. Salah satu informasi penting yang diperlukan dalam analisis fundamental ialah pengetahuan tentang informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pemilihan informan menggunakan teknik *snowball*, yaitu mula-mula ditentukan satu informan sebagai *key person*, kemudian ditentukan 4 informan lagi berdasarkan rekomendasi dari *key person* sehingga informan berjumlah 5 orang. Apabila jawaban dari informan yang terpilih adalah sama (kecenderungan sama atau homogen) maka tidak dilakukan pemilihan informan lagi. Sebaliknya, apabila jawaban dari informan yang terpilih adalah tidak sama (kecenderungan tidak sama atau bervariasi) maka dilakukan pemilihan informan lagi sampai dengan memperoleh jawaban yang sama (kecenderungan sama atau homogen) dari semua informan yang terpilih. Dalam studi ini, karena jawaban dari informan yang terpilih adalah sama (kecenderungan sama atau homogen) maka tidak dilakukan pemilihan informan lagi. Jumlah informan adalah 5 orang.

D. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi sebagai hasil dari analisis fundamental menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi, salah satunya adalah bertujuan untuk mengestimasi nilai saham di masa depan (*future stock value*). Informasi tersebut, antara lain: *current ratio*, *financial leverage*, *return on investment*, dan sebagainya.

Hal ini menyiratkan adanya kebermanfaatan pengetahuan tentang investasi bagi investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Jadi, meskipun beberapa studi terdahulu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif kecil, akan tetapi dalam kenyataannya informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai dan memiliki kebermanfaatan bagi pelaku pasar (investor).

Adanya relevansi nilai dan kebermanfaatan pengetahuan tentang investasi bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi, maka penyajian pengetahuan tentang investasi tersebut diperlukan dalam rangka memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi saham terbaik. Pendekatan *decision usefulness* menekankan bahwa pengetahuan tentang investasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memberikan nilai manfaat (*useful*) kepada para penggunanya (*users*) dalam hal pengambilan keputusan.

Scott (2009) mengemukakan bahwa kualitas penting dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ialah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pengguna. Konsep tentang manfaat (*usefulness*) penyajian informasi akuntansi bagi para pengguna untuk pengambilan keputusan didukung oleh pernyataan informan, bahwa informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan secara keseluruhan bermanfaat bagi investor dalam hal mengambil keputusan investasi.

Berikut pendapat dari petikan wawancara dari informan yang dikemukakan:

1. Pengetahuan tentang portofolio saham dan analisis investasi sangat bermanfaat dalam mengambil keputusan investasi;
2. Pengetahuan tentang investasi di Pasar Modal membantu investor dalam menganalisis saham apa yang layak dibeli atau dijual;
3. Analisis investasi membantu mengurangi risiko investasi seorang investor;
4. Analisis investasi bermanfaat memberikan proyeksi potensi return yang diharapkan atas keputusan investasi seorang investor.

E. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis kualitatif, studi ini menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang investasi di Pasar Modal memiliki relevansi nilai dan bermanfaat bagi investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Temuan studi ini menambah kekuatan konsep

Relevansi Nilai Pengetahuan Tentang Investasi

relevansi nilai pengetahuan serta kebermanfaatan pengetahuan tentang investasi bagi pelaku pasar (investor).

Saran

Saran dari informan berikut dinilai sebagai keterbatasan studi ini, yaitu:

1. “Dalam proses pengambilan keputusan investasi, selain mempertimbangkan pengetahuan tentang investasi (seperti: variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian) terdapat faktor penting lainnya, yaitu: analisis fundamental keuangan, kondisi mikro ekonomi, makro ekonomi, dan persepsi pasar (*market perception*) terhadap emiten itu sendiri.” (Petikan wawancara dengan D tanggal 15 September 2018).
2. “Perlu diperhatikan bahwa topik penelitian ini mengasumsikan investor rasional. Jika investor diasumsikan rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi keuntungan dan risiko di masa yang akan datang. Artinya, bahwa dalam kegiatan investasi saham selain hasil analisis fundamental, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah hasil analisis teknikal dan rumor (isu), keduanya (biasanya) memberikan keuntungan yang bersifat sesaat atau jangka pendek.” (Petikan wawancara dengan H tanggal 17 September 2018).

Daftar Pustaka

- Asba Amarullo Muhammad Yahsya, Asba Muhamad. “Pengaruh Pengetahuan Tentang Efek Syari’ah Terhadap Motivasi Berinvestasi Di Pasar Modal Syari’ah (Studi Kasus Di Fakultas Syari’ah Dan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang)”. IAIN Walisongo Semarang, 2013.
- Badan Pusat Statistik, “*Laporan Tahunan 2017*,” www.bps.go.id, 2017.
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi*, 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (BPFE-Yogyakarta, 2010).
- Pajar, Rizki Chaerul. “Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY” (UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2017).

Yunaita Rahmawati

PT. Bursa Efek Indonesia, “*Laporan Tahunan IDX 2017*,” www.idx.co.id, n.d.

PT.Kustodian Sentral Efek Indonesia, “*Laporan Tahunan KSEI 2017*,” www.ksei.co.id, 2017.

Purwohandoko, Ari Wibowo. “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa),” *Jurnal Ilmu Manajemen* 7, no. 1, 2019.

Puspitaningtyas, “Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor.”

Tandio, Timotus and A. A. G. P. Widanaputra, “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16, no. 3. September 2016.

Willis Nanda Syafitri, Wilis Nanda. “Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Dan Belajar Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah”. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Zarah Puspitaningtyas, Zarah. “Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor,” *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 16, no. 2, 2012.

